

**MEDIA MOTION GRAPHIC TENTANG PERSONAL HYGIENE MENSTRUASI  
BERPENGARUH TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN  
PRAKTEK SAAT MENSTRUASI PADA MAHASISWI SEMESTER I PROGRAM  
STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA UNIVERSITAS KUSUMA  
HUSADA SURAKARTA**

**Ika Sugiarti<sup>1</sup>, Desi Widyastutik<sup>2</sup>, Budi Prasetyo<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Universitas Kusuma Husada Surakarta*  
*ikasugiarti@ukh.ac.id*

**ABSTRAK**

Pengetahuan yang benar tentang Personal Hygiene Mestruasi akan berdampak pada praktek saat mentruasi. Realitanya masih banyak remaja putri yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sangat minim mengenai personal hygiene. Maka dipilih Media *motion graphic* merupakan media audio visual dengan tampilan gambar animasi yang dilekapi dengan suara, sehingga memudahkan mereka dalam memahami pesan materi yang disampaikan. Diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka dan pada akhirnya mereka mampu melaksanakn atau mempraktekkan secara benar saat mereka menstruasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Cluster sampel dengan metode analisa kuantitatif dengan *design pre and post test*, dengan uji *Paired Sample Correlation* dan *Paired Sample T Test*. Instrumen yang digunakan untuk intervensi menggunakan media motion graphic seperti video animasi terkait personal hygiene menstruasi; pengukuran pengetahuan dengan menggunakan kuesioner sedangkan praktek dengan menggunakan ceklist. Hasil ada perbedaan Pre dan Post Test pada uji *Paired Sampel Corelation* yaitu 0,468 dengan nilai Sig (0,005) < 0,05.; hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Edukasi personal Hygiene Menstruasi terhadap pengetahuan dan sikap/praktek. Hasil uji Paired Samples T Test menunjukkan nilai t hitung -7,853 dengan nilai sig (0,000) < 0,05; Kesimpulan ada perbedaan pengetahuan dan sikap yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengah media *motion graphic*.

**Kata kunci:** Media *Motion Graphic*; personal hygiene menstruasi; pengetahuan dan praktek

**ABSTRACT**

. Correct knowledge of Menstrual Personal Hygiene will have an impact on the practice during menstruation. The reality is that there are still many young women who have very minimal knowledge and understanding of personal hygiene. Therefore, motion graphic media is chosen as an audio-visual media with animated image display equipped with sound, making it easier for them to understand the message of the material conveyed. It is hoped that they can further improve their knowledge and understanding and in the end they are able to carry out or practice correctly when they are menstruating. The sampling technique is carried out by the Cluster sample technique with quantitative analysis methods with pre and post test designs, with Paired Sample Correlation and Paired Sample T tests. Test. The instruments used for the intervention used motion graphic media such as animated videos related to menstrual personal hygiene; measuring knowledge by using a questionnaire while practice by using a checklist. The results showed that there was a difference between Pre and Post Test in the Paired Sample Corelation test, namely 0.468 with a Sig value (0.005) < 0.05; this shows that there is a significant effect of Personal Hygiene Menstrual Education on knowledge and attitudes/practice. The results of the Paired Samples T Test show a t-count value of -7.853 with a sig value (0.000) < 0.05; The

conclusion is that there is a significant difference in knowledge and attitudes between before and after education with motion graphic media.

**Keywords:** Media Motion Graphic; Menstrual personal hygiene; Knowledge and practice

## 1. PENDAHULUAN

Personal hygiene atau kebersihan diri merupakan salah satu aspek penting dalam merawat kesehatan. Perawatan kebersihan dan kesehatan diri dapat dilakukan melalui berbagai upaya atau cara antara lain melalui perawatan kulit kepala, rambut, mata, hidung, telinga, kuku tangan dan kaki serta perawatan keseluruhan organ tubuh termasuk perawatan organ vital terutama pada saat remaja putri mengalami menstruasi. Personal hygiene saat menstruasi adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah kewanitaan pada saat menstruasi (Sulistyo, 2012).

Beberapa penyakit infeksi dapat muncul saat seorang wanita dalam masa menstruasi, sebagai akibat berkembangnya jamur dan bakteri pada pembalut yang digunakan sedang menstruasi; maka remaja putri termasuk kategori kelompok yang lebih berisiko tinggi terkena Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) dan dapat berlanjut atau berakibat kemandulan bahkan terjadi kehamilan di luar kandungan.

Berdasarkan penelitian beberapa peneliti pendahulu diketahui bahwa pengetahuan personal hygiene remaja pada saat menstruasi masih rendah, hal ini seperti yang diungkap oleh penelitian Widyantoro yang dikutip oleh Yulianti(2012), mengenai higienitas menstruasi pada perempuan pengunjung rumah sakit di Subang dan Tangerang (N=305) bahwa sebagian besar 77,5% di Tangerang dan 68,3% di Subang mempunyai status higienitas menstruasi. Dalam hal higienitas individu, masih terdapat responden yang salah dalam membersihkan alat kelaminnya yaitu dari arah belakang ke depan 20,1% pada hari biasa dan 19,8% pada saat menstruasi. Hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan

wawancara singkat terhadap 12 remaja putri di kampus ternyata hampir semua (90 %) mengatakan belum memahami personal hygiene menstruasi yang mencakup pembersihan alat kelamin, cara pemilihan, pemakaian dan penggantian pembalut secara tepat saat menstruasi. Menurut BKKBN (2011) menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku hygiene pada saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksi sendiri. Karena pada saat menstruasi pembuluh darah Rahim terbuka sehingga sangat mudah terinfeksi. Kebiasaan menjaga kebersihan terutama pada bagian reproduksi merupakan langkah awal dari usaha menjaga menjaga Kesehatan.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan wawancara singkat terhadap 12 remaja putri di kampus Universitas Kusuma Husada diketahui bahwa hampir semua (90 %) mengatakan belum memahami personal hygiene cara pemakaian dan penggantian pembalut secara benar saat menstruasi.

Berdasarkan uraian diatas hasil survei pendahuluan dapat disimpulkan bahwa para remaja putri termasuk mahasiswi perlu upaya peningkatan pengetahuan personal hygiene tentang menstruasi sehingga diharapkan dapat merubah saat praktek menstruasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh media *Motion Graphic* dalam meningkatkan pengetahuan dan Praktek atau sikap tentang personal hygiene menstruasi pada mahasiswi Kebidanan Semester I di Universitas Kusuma Husada Surakarta.

## 2. METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Kebidanan Semester Universitas Kusuma Husada Surakarta. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini secara *probability sampling* dengan *teknik simpel random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang responden. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah semua mahasiswi yang mau bergabung di Zoom meeting serta bersedia menjadi responden. Dalam penelitian ini, variable independennya adalah edukasi dengan menggunakan media motion graphic tentang personal hygiene menstruasi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan dan praktek tentang personal hygiene menstruasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Google Form, yang mencakup Form Kesiapan sebagai responden, Pre Test dan Post Test terkait pengetahuan dan sikap saat menstruasi. Kuesioner yang digunakan sebagai instrument penelitian ada 30 item pertanyaan yang terdiri dari pengetahuan dan terkait praktek saat menstruasi. Pertanyaan pengetahuan sebanyak 17 item yang terdiri dari pernyataan favorabel sebanyak 12 item dan unfavorabel sebanyak 5 item yaitu pada nomor 2, 9, 10, 11 dan 16, dengan 2 alternatif jawaban untuk pengetahuan pilihan jawaban Benar dan Salah, sedangkan pernyataan praktek pada kuesioner ada 13 item yang terdiri dari 11 item pernyataan favorabel dan 2 pernyataan unfavorabel yaitu pada nomor 1 dan 13, kuesioner praktek dengan alternatif jawaban Ya dan Tidak. Menurut Nursalam (2014) terkait dengan pengetahuan dan praktek tersebut perlu dibuat kriteria hasil skor kuesioner sebagai berikut : Kriteria hasil kuesioner : Baik 76% - 100%, Cukup 56% - 75% dan kurang < 56%.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas pengetahuan Analisa perhitungan validitas untuk variable pengetahuan sebanyak 17 item menunjukkan hasil  $r$  hitung >  $r$  tabel yaitu 0,361; hal ini menunjukkan bahwa 17 item pengetahuan tersebut dinyatakan valid Uji validitas praktek diperoleh hasil  $r$  hitung >  $r$ - tabel (0,361) hal ini menunjukkan semua item pertanyaan praktek valid. Hasil reliabilitas untuk pengetahuan menunjukkan hasil nilai Cronhbach's sebesar (0,895) > 0,7 hal ini menunjukkan semua item praktek reliabel.

Hasil reliabilitas untuk praktek menunjukkan hasil nilai Cronhbach's sebesar (0,932) > 0,7 hal ini menunjukkan semua item praktek reliabel.

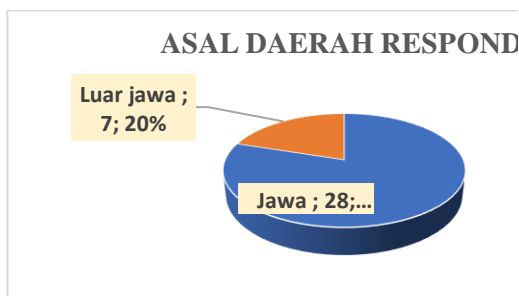
1. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui rentang usia responden 16 tahun sampai 21 tahun; yang terbanyak adalah kelompok usia 18 tahun yaitu 19 orang (54,28%) dan yang paling sedikit ada pada usia 16, 20 dan 21 tahun masing – masing satu orang. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi Usia Responden

USIA (TH)	Σ (orang)	%
16	1	2,86
17	3	8,57
18	19	54,28
19	10	28,57
20	1	2,86
21	1	2,86
JUMLAH	35	100

2. Karakteristik Responden  
Menurut asal daerah atau domisili responden diketahui bahwa responden berasal dari berbagaid daerah dan yang terbanyak berasal dari Solo raya atau Jawa yaitu 80% dari jumlah responden yang ada dan yang berasal dari luar jawa sebanyak 7 orang atau sebanyak 20%. Secara rinci distribusi asal daerah atau domisili dapai dilihat pada Gambar 1 dibawah ini :

Gambar 1 Distribusi Asal Daerah atau Domisili



3. Hasil Uji Normalitas Pre Tes dan Post

Test dalam penelitian ini seperti pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2 Uji Normalitas Data dengan Shapiro Test

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa uji normalitas pre-test Sig (0,137) > 0,05 sedangkan hasil post test dengan nilai Sig (0,103) > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pre test dan post test terdistribusi normal. Terkait dengan hasil uji normalitas diatas maka penelitian ini telah memenuhi asumsi kenormalan yang dipersyaratkan sehingga pengujian hipotesis dengan

analisis *Paired- Samples T Test* dapat dilakukan. Hasil uji Paired Sample Sample Statistic seperti pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Uji Paired Sample Statistic

Pair	Mean	N	Std.Deviatio	Std.	
			n	Error Mean	
1	Pre	23.37	35	1.911	.323
	Post	26.46	35	2.428	.410

Berdasarkan tabel 3.4 tersebut dapat kita ketahui bahwa ada perbedaan Mean sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan media motion Graphic tentang personal hygiene menstruasi yaitu pada pre test hanya 23,37 sedangkan hasil post test sebesar 26,46 hal ini menunjukkan ada kenaikan sebesar 3, 12. Hasil kenaikan Mean tersebut juga didukung pergeseran prosentasi pada kategori Baik Cukup Kurang terkait pengetahuan dan Praktek seperti pada tabel 4 dan 5 di bawah ini tentang Kategori Baik dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Kategori Baik, Cukup, Kurang Pada Pengetahuan

KATEGORI	PRE		POST	
	N	%	N	%
BAIK	17	49	31	89
CUKUP	18	51	4	11
KURANG	0	0	0	0

Pada uji pengetahuan kategori baik semula 49% saat post test mnjadi 89 %,

	KOSMOGOROV-SMIRNOV			SHAPIRO - WILK		
	Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
PRE	.120	35	.200	-.953	35	.137
POST	.155	35	.060	-.949	35	.103

kategori Cukup pre test 51 % menjadi 11 %. Hal ini secara kategori tersebut terjadi pergeseran pengetahuan atau peningkatan gade dari cukup ke baik.

Sedangkan untuk Praktek atau sikap juga terjadi pergeseran kearah positif untuk lebih detail dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5. Hasil Kategori Baik, Cukup dan Kurang Pada Praktek

KATEGORI	PRE		POST	
	N	%	N	%
BAIK	4	12	15	43
CUKUP	26	74	15	43
KURANG	5	14	5	14

Tabel 5 tersebut dapat diketahui bahwa pada pre test kategori baik hanya 12% sedangkan saat post test hasil menjadi 43% dan kategori cukup terjadi penurunan yaitu dari 74 % menjadi 43% dan untuk kategori kurang bertahan hasil 14% untuk pre maupun post test.

Hasil uji *Paired Samples Correlation Pre dan Post Test* dalam penelitian ini seperti pada tabel 6 dibawah ini

Tabel 6. *Paired Samples Correlations*

	N	Correlation	Sig
Pair 1 Pre -Post	35	.468	.005

Hasil Uji Paired korelasi Pre dan Post Test dalam penelitian ini menunjukkan nilai sig.(0,005) < 0,05. Artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan pada Edukasi Personal Hygiene Menstruasi dengan menggunakan media *motion Graphic* pada pengetahuan dan sikap responden. Nilai korelasi 0,468 dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh pemberian Edukasi personal hygiene menstruasi melalui media motion graphic pada pengetahuan dan praktek /sikap sebesar 46,8% , hal ini dapat dikatakan bahwa media yang digunakn mempunyai pengaruh besar yaitu hampitr 50 %.

Hasil uji Paired Sample Test diketahui nilai t hitung -7,853 dengan nilai Sig.(0,000) < 0,05 hal ini mempunyai makna ada perbedaan pengetahuan dan

praktek atau sikap sebelum dan sesudah dilakukan edukasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan dan praktek melakukan personal hygiene menstruasi pada responden hanya 49 % yang memiliki pengetahuan yang baik atau benar dan bila dikaitkan dengan praktek yang mereka lakukan selama ini hanya 12 % saja yang telah mempraktekkan personal hygiene menstruasi secara baik.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan media motion graphic sebagai sarana untuk edukasi menunjukkan hasil yang sangat signifikan terbukti dari adanya perbedaan nilai pada t hitung dan signifikansi tersebut diatas.

*Personal hygiene* saat menstruasi adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah kewanitaan pada saat menstruasi dan yang memegang peranan penting dalam menentukan status kesehatan, khususnya terhindar dari infeksi alat reproduksi. Khususnya pada saat menstruasi perempuan harus merawat kebersihan organ reproduksi secara ekstra terutama pada bagian vagina, karena hal ini dapat menimbulkan berbagai mikroorganisme seperti bakteri, jamur bahkan virus yang berlebih sehingga dapat mengganggu fungsi organ reproduksi (Indriastuti, 2009).

Perilaku yang tidak higienis dalam merawat kebersihan organ genitalia, seperti mencuci dengan air yang tidak bersih, menggunakan celana dalam yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, tak sering mengganti pembalut dapat menjadi penyebab timbulnya infeksi. Perilaku yang *hygiene* pada saat menstruasi akan mengurangi resiko atau mencegah terjadinya berbagai penyakit infeksi pada organ reproduksi bahkan dapat berdampak pada infertilitas atau kemandulan dan meningkatkan kejadian kehamilan di luar kandungan (Manuaba, 2010).

Masalah Kesehatan reproduksi pada kelompok usia remaja perlu mendapat penanganan serius karena masalah tersebut sering muncul di negara berkembang dan iklim tropis seperti Indonesia. Akar dari masalah ini adalah karena kurangnya pengetahuan atau informasi mengenai tindakan personal hygiene pada saat menstruasi. Masalah personal hygiene menstruasi dianggap salah satu masalah yang seharusnya sudah dipahami dengan sendirinya.

Salah satu perilaku yang sangat ditekankan bagi perempuan yang tengah mengalami menstruasi adalah merawat kebersihan diri. Untuk menjaga kebersihan dan kesehatan terutama pada saat menstruasi, sebagai contoh idealnya penggantian pembalut harus teratur yaitu 2 sampai 3 kali sehari atau setiap 4 jam sekali atau sebelum itu kalau memang sudah penuh atau kondisi menstruasi yang sedang banyak-banyaknya. Setelah mandi atau buang air, vagina harus dibersihkan sampai bersih dan dikeringkan dengan tisu atau handuk agar tidak lembab.

Pemakaian celana dalam disarankan berbahan yang mudah menyerap keringat, sehingga ketika digunakan saat menstruasi lebih nyaman (Indriastuti, 2009).

Menurut Carrey (2006) perilaku personal hygiene menstruasi yang jelek dapat mengakibatkan terjadinya infeksi saluran kemih, kanker serviks dan kesehatan reproduksi lainnya.

Menurut Potter and Perry (2005), sikap seseorang dalam melakukan personal hygiene dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu; 1) Citra tubuh merupakan konsep subyektif seseorang mengenai penampilan fisiknya. Gambaran penampilan individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi kebersihan diri misalnya karena adanya perubahan fisik sehingga individu tidak peduli terhadap kebersihannya. 2) Praktik sosial, selama masa kanak-kanak, anak-

anak mendapat praktik *hygiene* dari orang tua mereka. Kebiasaan keluarga, dan orang terdekat akan berpengaruh terhadap perawatan kebersihan diri. Remaja dapat lebih perhatian pada personal *hygiene* seperti peningkatan ketertarikan mereka kepada teman lawan jenis. 3) Status sosio ekonomi seseorang mempengaruhi jenis dan tingkat praktik kebersihan yang digunakan. Dalam hal *Personal hygiene* menstruasi mencakup pemilihan pembalut yang sesuai bukan berdasarkan pada iklan atau kemasan yang menarik, pemilihan bahan celana dalam, kebutuhan alat pengering yang berupa tisu atau handuk untuk mengelap sesudah membersihkan vagina, 4) Pengetahuan tentang pentingnya *hygiene* dan implikasinya bagi kesehatan mempengaruhi praktik *hygiene*. Adanya pengetahuan belumlah cukup untuk membuat seseorang untuk bertindak atau mempraktekkan sesuatu, untuk itu dibutuhkan motivasi untuk melakukan perawatan terhadap dirinya sendiri. Informasi mengenai penyakit dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk meningkatkan personal *hygiene*. 5) Kepercayaan kebudayaan dan nilai pribadi dapat mempengaruhi perawatan higienis.

Masing-masing individu dengan latar belakang kebudayaan serta tradisi yang berbeda dapat mempengaruhi pengetahuan sehingga sikap atau praktik terhadap pelaksanaan personal hygiene nya juga berbeda perawatan diri yang berbeda pula. Contohnya, di negara-negara Eropa, mandi hanya dilakukan sekali dalam seminggu. 6) Setiap orang memiliki keinginan sendiri dan pilihan tentang kapan melakukan praktek personal hygiene dan memiliki pilihan terhadap produk untuk perlengkapan personal hygiene. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga kebersihan diri selama menstruasi antara lain; Pertama mengganti pembalut 3-5 kali sehari, seringkali kegiatan yang

padat menjadi suatu alasan untuk lupa mengganti pembalut. Padahal pembalut yang tidak diganti dalam waktu terlalu lama dapat mengakibatkan vagina menjadi lembab, sehingga akan menyebabkan infeksi jamur serta timbulnya bakteri di daerah vagina. Seharusnya bila pembalut sudah terasa penuh perlu diganti yang baru. Seseorang dapat menggunakan pembalut yang sesuai dengan kondisi kulitnya agar lebih nyaman saat menstruasi. Pada saat sibuk seringkali terlupakan untuk mengganti pembalut tersebut. Hal ini sesuai dengan jawaban responden, 35 orang (100 %) responden mengatakan pada saat mereka sibuk mereka mengabaikan untuk mengganti pembalut walau sudah penuh.

Pentingnya membersihkan alat kelamin sebelum mengganti pembalut. Dalam penelitian ini yang sudah melakukan pembersihan alat kelamin sebelum menggunakan pembalut yang baru. Membersihkan bagian vagina tidak disarankan menggunakan sabun pembersih vagina. Karena sabun tersebut bisa membunuh bakteri baik pada vagina.

Disarankan untuk membasuh area vagina dengan air bersih. Adapun tujuan dilakukan kebersihan selain untuk menghindari penyakit dan dapat mengurangi bau tak sedap pada area vagina tersebut. Tindakan mencuci tangan sebelum atau sesudah mengganti balutan. Pada saat mengganti pembalut yang baru, dianjurkan untuk mencuci tangan agar terhindar dari bakteri pada saat ingin menyentuh makanan maupun benda lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 98,7 % responden telah melakukan cuci tangan sebelum atau sesudah mengganti balutan. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah melaksanakan tindakan cuci tangan sebelum dan sesudah mengganti balutan agar terhindar dari kuman-kuman yang dapat menimbulkan penyakit infeksi. Penggantian celana dalam saat mengganti pembalut awalnya hanya

dilakukan oleh 62,8 % responden setelah dilakukan edukasi maka hasilnya meningkat menjadi 82,6 %.

Melalui media motion graphic tentang personal hygiene menstruasi yang digunakan untuk edukasi terjadi peningkatan pengetahuan dan praktek terkait dengan personal hygiene terjadi perubahan yang sangat signifikan yaitu dari 62,8 % menjadi 82,6%.

Oleh karena itu informasi dan pengetahuan mengenai menstruasi sangatlah penting terutama untuk remaja putri karena melalui pengetahuan yang benar dapat menjadi acuan dapat membantu remaja dalam mengatasi perilaku yang salah saat menstruasi. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Basir (2011), terdapat hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan pengetahuan menstrual hygiene pada siswi. Informasi dan pengetahuan mengenai personal hygiene saat menstruasi dapat responden akses dari berbagai macam sumber, yaitu orangtua, teman, media masa, saudara perempuan, guru, majalah, internet, youtube, maupun televisi. Peran orangtua, saudara atau teman perempuan yang sudah berpengalaman dengan menstruasi sangat diperlukan untuk memberikan informasi terkait menstruasi terutama untuk menjaga kebersihan alat kelamin. Namun di sisi lain sebagian warga masyarakat memandang tabu untuk membicarakan tentang hal privacy ini, sehingga pengetahuan tentang personal hygiene pada saat menstruasi ini hampir tidak pernah tersosialisasi dengan merata. Untuk mengatasi masalah tersebut di butuhkan adanya sosialisasi dan edukasi secara benar dan rutin baik di sekolah, kampus, atau pada saat pertemuan misal karang taruna sehingga pengetahuan personal hygiene menstruasi ini dapat menjadi suatu pemahaman dan dapat memotivasi masyarakat terutama perempuan untuk melakukan personal hygiene secara

benar, atau dapat juga dengan menyebar luaskan media motion graphic ini secara individu maupun kelompok-kelompok *whatsapp*.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang Pengaruh Media *Motion Graphic* Tentang Personal Hygiene Menstruasi Terhadap Pengetahuan Dan Praktek Saat Menstruasi Pada Mahasiswi Kebidanan Semester 1 Di Universitas Kusuma Husada Surakarta hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Uji normalitas pre-test Sig (0,137) > 0,05 sedangkan hasil post test dengan nilai Sig (0,103) > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pre test dan post test terdistribusi normal.
- b. Ada perbedaan Mean sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan media *motion Graphic* tentang personal hygiene menstruasi yaitu pada pre test hanya 23,37 sedangkan hasil post test sebesar 26,46 hal ini menunjukkan ada kenaikan sebesar 3, 12.
- c. Pada uji pengetahuan kategori baik semula 49% saat post test menjadi 89 %, kategori Cukup pre test 51 % menjadi 11 %
- d. Hasil Uji Paired korelasi Pre dan Post Test dalam penelitian ini menunjukkan nilai sig.(0,005) < 0,05. Artinya ada pengaruh yang signifikan pada Edukasi Personal Hygiene Menstruasi dengan menggunakan media *motion Graphic* pada pengetahuan dan sikap responden.
- e. Nilai korelasi 0,468 dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh pemberian Edukasi personal hygiene menstruasi melalui media motion graphic pada pengetahuan dan praktek /sikap sebesar 46,8% , hal ini dapat dikatakan bahwa media yang digunakan mempunyai pengaruh besar yaitu hampir 50 %.

Hasil diatas dapat disimpulkan bahwa media *motion graphic* merupakan media yang bermanfaat dan efektif karena meningkatkan pengetahuan serta efisien untuk edukasi karena dapat dipelajari ulang kapan dan dimanapun.

#### 5. SARAN

Media *motion graphic* salah satu media edukasi yang dapat diputar berulang kali untuk dipelajari oleh sasaran edukasi, hal ini sangat sesuai dengan prinsip edukasi yang harus dilakukan berulang kali agar terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku; maka media motion graphic dapat menjadi salah satu alternatif pilihan bagi para edukator untuk menyampaikan materi edukasi.

#### 6. UCAPAN TERIMAKASIH

Melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya pada yang terhormat Bapak Setiyawan, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Rektor beserta dengan semua jajarannya di Universitas Kusuma Husada Surakarta yang telah mengizinkan dan memfasilitasi terlaksananya penelitian ini.

Semoga kerjasama yang telah dilakukan mendapat imbalan yang terbaik dari Allah.

#### REFERENSI

- Aeni N, Yuhandini DS. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 2019; 6: 162
- Arikunto, S. (2006), *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basir, Renny. Faktor yang



Berhubungan dengan Personal Hygiene tentang Menstruasi pada Anak Usia Menarche di SMP Negeri 8 Makassar [Skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2011

Carey, C. S. (2006), *Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta: Widya Medika.

Dermawan, A.C. S. *Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media, 2008.

Emma S, Jatmika D, Safrilia FE, et al. Perbedaan Edukasi Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Anak Sd Menggunakan Metode Ceramah Dengan Alat Peraga Dan Media Audiovisual. *Gizi Indonesia* 2019; 42: 53–60.

Fitriansyi FR. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Cuci Tangan di SD Negeri Glagah, Kota Yogyakarta*. Universitas Ahmad Dahlan, 2018.

Indriastuti. (2009) Hubungan antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Higienis Remaja Putri Pada